



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an diyakini oleh umat Islam sebagai kitab suci yang berisi kalam-kalam Allah yang mutlak dan berlaku sepanjang zaman.¹ Membaca al-Qur'an dipandang sebagai tindak kesolehan dan pelaksanaan ajarannya merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Karena kemukjizatannya, al-Qur'an memiliki pengaruh yang amat luas dan mendalam terhadap jiwa manusia. Al-Qur'an digunakan kaum muslim untuk mengabsahkan perilaku dan digunakan dalam ibadah-ibadah publik dan pribadi muslim, serta dilantunkan dalam acara resmi dan keluarga.² Selain itu, al-Qur'an juga diyakini mempunyai aspek mukjizat yang sangat luas dan pengaruhnya terhadap masyarakat muslim, membuat al-Qur'an menarik untuk dikaji.

Semula kajian al-Qur'an dilaksanakan pada zaman nabi Muhammad, yang kajiannya berkaitan tentang isi dari al-Qur'an itu sendiri. kemudian seiring dengan berjalannya waktu kajian al-Qur'an juga mengalami perkembangan. Berbagai perkembangan al-Qur'an yang telah terjadi salah satunya yakni perkembangan dari kajian teks kepada kajian sosial-budaya yang menjadikan masyarakat agama sebagai objeknya, atau yang sering disebut dengan istilah living Qur'an dan living hadith. Living qur'an adalah suatu kajian ilmiah dalam ranah studi al-Qur'an yang meneliti

¹Azyumardi Azra, *Kajian Tematik Al-Qur'an Tentang Fiqih Ibadah* (Bandung: Angkasa, 2008), 1.

²Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an* (Jakarta: Devisi Muslim Demokratis, 2011), 1.

dialektika antara al-Qur'an dengan kondisi realitas sosial di masyarakat³, sedangkan living hadith ialah suatu kajian yang meneliti tentang pemahaman dan praktek hadis dalam kehidupan masyarakat muslim sehari-hari.⁴

kajian living Qur'an mengandung kebudayaan atau tradisi masyarakat Islam Jawa contohnya pembacaan dzikir. Dzikir merupakan salah satu sarana untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta dan untuk selalu ingat kepadanya, seperti yang telah Allah firmankan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 152 yang berbunyi :

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ...

Maka ingatlah kepada-Ku, pasti Aku ingat kepadamu...⁵

berdasarkan ayat di atas, masyarakat Jawa mengadakan dzikir dengan membaca berbagai kalimat yang dilaksanakan pada setelah sholat fardhu, pembacaan tahlil, dan masih banyak yang lainnya. kalimat yang dibacakan dalam dzikir antara lain: pembacaan kalimah Thayyibah, surah al-Ikhlās, dan lain-lain. Allah Subhānahu Wa Ta'ala berfirman⁶

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Ingatlah, dengan mengingat Allah maka hati akan menjadi tenang. (QS. ar-Ra'd: 28)⁷

³ Didi Junaedi, Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon), *Journal of Qur'an and Hadith Studies* – Vol. 4, No. 2, (2015), 173

⁴ Nikmatullah, Review Buku Dalam Kajian Living Hadis: Dialektika Teks dan Konteks, *Jurnal Holistic al-Hadis*, Vol. 01, No. 02, (2015), 226

⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Sinar Pustaka Indonesia, 2012), 29

⁶ Ibid., 174

⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 341

Dalam dalil di atas pembacaan dzikir sangat ditekankan oleh Rasulullah Salla Allahu ‘alaihi Wa Sallam karena banyak manfaat yang terkandung di dalamnya. Sudah sangat banyak macam-macam dzikir yang menjadi tradisi dalam sebuah desa, seperti halnya tradisi pembacaan dzikir *fidā’ kubrā* (*ataqah*). Dzikir *fidā’ kubrā* atau *Ataqah* merupakan dzikir penebusan yaitu menebus kemerdekaan diri sendiri atau orang lain dari siksaan Allah. Dengan demikian dzikir *fidā’ kubrā* adalah upaya untuk memohonkan ampunan kepada Allah atas dosa-dosa orang yang sudah meninggal.⁸ Dzikir *fidā’ kubrā* ada dua macam yaitu dzikir *fidā’ kubrā* dan dzikir *fidā’ sughrā*. Dzikir *fidā’ kubrā* yaitu membaca Q.S al-Ikhlās seratus ribu kali, sedangkan dzikir *fidā’ sughrā* yaitu membaca lafadz *lāa ilāhaillallah* sebanyak tujuh puluh satu ribu kali. Tradisi pembacaan dzikir *fidā’ kubrā* ini banyak macam caranya ada yang menggunakan batu dan ada juga yang menggunakan biji jagung untuk menghitung jumlah bacaan yang sudah dibaca.

Peneliti menemukan fenomena pembacaan dzikir *fidā’ kubrā* ini di Desa Pasar Singkut kecamatan singkut kabupaten Sarolangun, yang mana pembacaan dzikir *fidā’ kubrā* di laksanakan pada daerah tertentu Desa Pasar Singkut serta pada waktu-waktu tertentu yakni pada saat sebelum melaksanakan pembacaan surah *Yasin* yang di khususkan pada anggota keluarga yang meninggal dengan tujuan melebur atau menghapus dosa-dosa orang yang meninggal.

Posisi dari pembacaan dzikir *fidā’ kubrā* adalah untuk pengganti dari pembacaan *Tahlil*, dalam prosesnya pembacaan dzikir *fidā’ kubrā* yang berada di

⁸ Ulya Nur Nihayati, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Ddzikir Fida’ Di Mushola Nurul Huda Desa Sraten Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2017” (Skripsi di IAIN Salatiga, 2017), 3

Desa Pasar Singkut menggunakan batu untuk menghitung jumlah bacaan. Jumlah yang dibaca untuk setiap pembacaan ialah 100,000 kali dengan dilaksanakan selama tujuh hari, kemudian batu yang untuk menghitung tadi disebarkan di makam orang yang dituju. Untuk orang-orang yang dibacakan dzikir *fidā' kubrā* ialah orang-orang yang sudah terdaftar pada kelompok dzikir *fidā' kubrā*, cara mendaftarkannya dengan menyetokan uang Rp10.000 dan kartu keluarga. Kemudian untuk susunan acara dzikir *fidā' kubrā* yang menentukan acara ialah ketua dzikir *fidā' kubrā* itu sendiri.

Adanya fenomena tersebut, membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai makna yang terkandung dalam kegiatan tersebut. Hal menarik yang menjadikan peneliti tertarik dengan fenomena tersebut karena tradisi pembacaan dzikir *fidā' kubrā* ini dilakukan dengan membaca surah al-Iklās sebanyak 100.000 kali, hal ini sangat jarang dilakukan oleh masing-masing daerah yang berada di Jambi, dan juga praktek dalam pembacaan dzikir *fidā' kubrā* berbeda pada yang dilakukan di daerah Jawa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas maka di dapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran praktek pengamalan dzikir *fidā' kubrā* di Pasar Singkut Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Memaparkan dan mendeskripsikan bagaimana gambaran dan praktek pengamalan dzikir *fidā' kubrā* di Pasar Singkut kecamatan Singkut kabupaten Sarolangun.

D. Manfaat Penelitian

Harapan dari penelitian ini adalah dapat memberikan tambahan pengetahuan dan manfaat, baik secara teoritis dan praktis.

1. Teoritis

Manfaat teoritis yang dihapkan dapat memperluas pemahaman yang terkandung pada pembahasan penelitian ini khususnya pada bidang keagamaan, sehingga dapat mengetahui praktek kegiatan dzikir *fidā' kubrā* yang berada di Desa Pasar Singkut kecamatan singkut kabupatean Sarolangun.

2. Praktis

Dengan adanya penelitian ini dapat memberi gambaran tentang pembawaan dzikir *fidā' kubrā* yang berada di Desa Pasar Singkut kecamatan singkut kabupaten sarolangun, sehingga masyarakat yang berada di sekitar Desa Pasar Singkut yang belum mengikuti dapat tertarik untuk ikut serta mengadakan pembacaan dzikir ini di desanya masing-masing.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat di manfaatkan oleh lembaga untuk dijadikan tambahan ilmu atau informasi bagi para mahasiswa yang sedang belajar di STAI al-Anwar.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan tinjauan penulis telah meninjau beberapa karya tulis yang berkaitan dengan tema penelitian, adapun karya karya yang berhubungan itu diantaranya ialah:

1. Skripsi ilmiah Atik Dina Nasihah “TRADISI PEMBACAAN SURAH AL-Ikhlās dalam Dzikir *Fidā’ kubrā* (Studi Living Hadis: di Masyarakat Desa Sukolilo, Pati, Jawa Tengah)” penelitian ini mengkaji dan mendiskripsikan pelaksanaan pembacaan surah al-Ikhlās dalam dzikir *fidā’ kubrā* dan kemudian menganalisis pemahaman serta dampak pembacaan surah al-Ikhlās dalam dzikir *fidā’ kubrā* perspektif masyarakat Desa Sukolilo.⁹
2. Skripsi ilmiah oleh Widyawati Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Pembacaan 100.000 kali surah Al Ikhlas dalam Ritual Kematian di Jawa.” Penelitian ini membahas tentang tradisi pembacaan 100.000 kali surat al-Ikhlās dalam ritual kematian yang dilahirkan dari praktik-praktik yang menunjukkan resepsi sosial masyarakat terhadap al-Qur’an. Fokus pembahasan dari penelitian skripsi ini adalah terkait dengan Bagaimana tradisi pembacaan 100.000 kali surat *al-Ikhlās* dalam ritual kematian.¹⁰
3. Skripsi ilmiah oleh Ulya Nur Nihayati dengan judul “nilai-nilai pendidikan islam dalam kegiatan dzikir *fidā’ kubrā* di Mushola Nurul Huda Desa Seraten Kecamatan Tuntung Kabupaten Semarang Tahun 2017” penelitian ini di lakukan

⁹ Atik Dina Nasihah, “TRADISI PEMBACAAN SURAH AL-Ikhlās dalam Ddzikir Fida’b (Studi Living Hadis: di Masyarakat Desa Sukolilo, Pati, Jawa Tengah)” (Skripsi di UIN Syarif Hidayatullah, 2019)

¹⁰ Widyawati Mahasiswa, “Pembacaan 100.000 kali surah Al Ikhlas dalam Ritual Kematian di Jawa” (Skripsi di UIN Sunan Kalijaga, 2017)

untuk mengetahui nilai pendidikan terutama dalam pendidikan islam dalam pelaksanaan dzikir *fidā' kubrā* sehingga masyarakat bisa mengetahui pendidikan apa saja yang terdapat pada kegiatan ini dan tergugah hatinya untuk mengikutinya. Dalam penelitian ini penulis memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang di teliti dan juga menafsirkan makna yang terkandung didalam kegiatan tersebut.¹¹

4. Skripsi ilmiah Agus Miyanto dengan judul “Unsur Animisme Dalam Selamatan Suku Jawa di Desa Pasar Singkut Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun” penelitian ini menunjukkan bahwa seiring perkembangan pemahaman masyarakat terhadap agama Islam mereka anut membuat tradisi Selamatan terus mengalami perubahan dan beradaptasi dengan Islam. dengan adanya modernisasi, telah banyak aspek yang diubah dan disesuaikan dengan realita sosial disana. Tradisi slametan mengalami pengikisan karena dorongan anti kesenjangan sosial. Faktor paling kuat dalam pengaruh bentuk tradisi slametan adalah pemahaman agama Islam yang menggantikan kepercayaan animism. akan tetapi tidak semua masyarakat membuang unsur mistik dalam tradisi slametan, artinya, dalam realita masyarakat Jawa Desa Pasar Singkut malah mengandung unsur animisem dalam tradisi slametan tertentu.¹²
5. Mitra Roma Yunita dan Yohanis Franz La Kahija “Makna Menjadi Muslim Pada Suku Anak Dalam Di Taman Nasional Bukit Dua Belas Kabupaten

¹¹ Ulya Nur Nihayati, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Ddzikir Fida' Di Mushola Nurul Huda Desa Sraten Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2017 (Skripsi di IAIN Salatiga, 2017)

¹² Agus Miyanto, “Unsur Animisme Dalam Selamatan Suku Jawa di Desa Pasar Singkut Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun” (Skripsi : UIN Sultan Taha Saifuddin, 2018)

Sarolangun, Provinsi Jambi” Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana makna menjadi Muslim pada masyarakat Suku Anak Dalam (SAD) yang telah menganut agama Islam dan bermukim di sekitar hutan Taman Nasional Bukit Dua Belas, Kabupaten Sarolangun, Jambi. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode Interpretative Phenomenological Analysis (IPA). IPA yaitu pendekatan kualitatif yang meneliti dan memahami pengalaman hidup seseorang. Subjek penelitian berjumlah tiga orang pria masyarakat SAD yang telah menganut agama Islam lebih dari satu tahun. Metode utama yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara mendalam sedangkan metode pendukungnya adalah observasi, catatan lapangan, dan materi audio. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa makna menjadi Muslim pada SAD didasarkan dari tiga tema induk, yaitu (1) kebutuhan akan rasa aman, (2) perubahan diri, dan (3) harapan pribadi. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu makna menjadi Muslim adalah kebutuhan akan rasa aman. Setiap subjek mempunyai keinginan untuk kehidupan yang lebih aman dengan cara menganut suatu agama.

Dalam beberapa kajian yang ada di atas terdapat perbedaan tentang fokus pembahasan yang dituju, seperti pada kajian yang pertama lebih memfokuskan tentang dampak pembacaan *fidā' kubrā* itu sendiri kemudian pada kajian yang ke empat dan kelima cenderung membahas tentang keagamaan atau tradisi-tradisi yang lain seperti tradisi slametan, dan keagamaan yang berada pada suku anak dalam kabupaten Sarolangun.

Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan mengenai latar belakang terjadinya tradisi pembacaan *fidā' kubrā* dan bagaimana praktek pembacaan yang berada di Desa Pasar Singkut Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun .

F. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori fenomenologi agama untuk menjabarkan perkembangan dan praktek tradisi pembacaan dzikir *fidā' kubrā* yang berada di Desa Pasar Singkut kecamatan Singkut kabupaten Sarolangun. Fenomenologi dalam arti sempit merupakan ilmu tentang gejala (*phainomenon*) yang menamapkan diri pada kesadaran kita. Sedangkan dalam arti luas berarti ilmu tentang fenomen-fenomen atau apa saja yang tampak. Dalam hal ini fenomenologi merupakan sebuah pendekatan filsafat yang berpusat pada analisis terhadap gejala yang mendatangi kesadaran manusia.¹³

Sebagaimana dalam perkembangan ilmu-ilmu sosial, fenomenologi merupakan arah baru dalam pendekatan terhadap agama, dapat dikatakan bahwa fenomenologi agama merupakan salah satu disiplin keilmuan dan pendekatan modern terhadap agama.¹⁴ fenomenologi dalam kajian agama adalah sebuah proses pencarian ajaran tentang sebuah keagamaan. Yang jadi objek penelitian agama pada pendekatan fenomenologi adalah apa yang diketahui, dirasa (pengalaman) oleh seseorang atau sebuah komunitas tertentu tentang agama yang dianut. Sebab dalam pandangan pendekatan ini, agama berbeda maknanya dengan keagamaan. Keagamaan adalah

¹³ Pius Pandor, Fenomenologi Agama Menuju Penghayatan Agama Yang Dewasa, *JURNAL FILSAFAT*, Vol 1, No 1 (2012) 12

¹⁴ Nurma Ali Ridlwan, Pendekatan Fenomenologi Dalam Kajian Agama, *Jurnal Komunika* Vol.7 No.2 (2013)

sesuatu yang dipahami, dirasakan dan dimanifestasikan oleh pemeluk agama terhadap agama yang dianut. Namun demikian Fenomenologi agama berorientasi pada faktual deskriptif, dimana tidak *concern* pada penilaian evaluatif akan tetapi mendeskripsikan secara tepat dan akurat suatu fenomena keagamaan seperti ritual, simbol, ibadah (individual maupun seremonial), teologi (lisan atau tulisan), personal yang dianggap suci, seni dan sebagainya. Ia mencari pemahaman yang memadai terhadap setiap persoalan keagamaan.¹⁵

Dengan menggunakan teori fenomenologi agama penulis menjadikannya sebagai acuan dasar pembahasan atau praktek pembacaan dzikir *fidā' kubrā* yang berada di Desa Pasar Singkut. Meliputi sejarah atau history tradisi tersebut serta pelaksanaannya.

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah living Qur'an. Living Qur'an adalah suatu kajian ilmiah dalam ranah studi al-Qur'an yang meneliti dialektika antara al-Qur'an dan kondisi realita masyarakat. suatu penelitian akan pantas dikatakan ilmiah, apabila penelitian tersebut tersusun secara sistematis dan otentik dalam menggali dan menyusun data dalam proses penelitian yang akan menghasilkan data yang konkret dan dapat dipertanggung jawabkan. Dengan demikian penelitian ini akan memaparkan hal-hal sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

¹⁵ Dalinur M. Nur, Kegunaan Pendekatan Fenomenologi Dalam Kajian Agama, *Jurnal Wardah*, No. 30, (2015), 126

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dimana peneliti mengungkapkan data dan fakta secara ilmiah tanpa sedikitpun mempengaruhi subjek maupun objek penelitian. Dalam pengolahan data tersebut peneliti menggabungkan tiga cara yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi yang menjadi sebuah data yang saling melengkapi sehingga dapat dideskripsikan.

2. Lokasi

Penelitian ini berlokasi di Desa Pasar Singkut kecamatan Singkut kabupaten Sarolangun. Kabupaten Sarolangun secara geografis terletak di bagian barat Provinsi Jambi, dengan luas 6.174,43 Km² dan terletak pada Ketinggian 20 M sampai 600 M dari permukaan laut terdiri dari dataran rendah 5,248 Km (85%) dan dataran tinggi seluas 926 Km (15%) dan berada pada posisi cukup strategis yang merupakan interaksi dari jalan Lintas Sumatera (dari Utara ke Selatan) dan Poros Sarolangun – Muara Tembesi.¹⁶ Masyarakat disana mayoritas berprovesi sebagai petani karet, dan tradisi-tradisi keagamaan Jawa masih sangat kental karena orang-orang disana masih keturunan orang Jawa.

Oleh karna itu lokasi tersebut di pilih karena di desa itu masih sangat kental tradisi pembacaan dzikir *fidā' kubrā* serta lokasi tersebut berada dekat dengan tempat tinggal peneliti, sehingga menghemat waktu dan biaya yang di gunakan.

¹⁶ Dinas Kesehatan, “Profil Kesehatan Sarolangun” (Sarolangun: tt, 2014), 5

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Metode kualitatif ialah metode penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberi data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya.¹⁷ Dalam hal ini penulis mengumpulkan data melalui observasi langsung di lapangan dan melakukan wawancara terhadap tokoh-tokoh yang bersangkutan.

a. Observasi

Arti umum observasi adalah pengamatan, penglihatan. Secara khusus adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial-keagamaan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif yang mana peneliti terlibat langsung sehingga dapat menghayati, merasakan serta mengalami sendiri seperti apa yang dialami objek penelitian.¹⁸

b. Wawancara

Wawancara sebagai pengumpulan data yang cukup efektif dan efisien bagi peneliti dan kualitas sumbernya termasuk dalam data primer. dalam hal ini

¹⁷ Didi Junaedi, "Living Qur'an: sebuah pendekatan baru dalam kajian al-Qur'an," *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 4, No. 2, (2015). 2

¹⁸ Sitti mania, *Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran*, *Lentera Pendidikan*, Vol. 11 No. 2 (2018), 222.

peneliti menggunakan wawancara mendalam (in-depth interview) yang mana peneliti menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan informan dan bertanya jawab secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya sehingga suasana hidup, dan dilakukan berkali-kali, adapun objek yang akan di wawancarai oleh peneliti ialah ketua majlis pembacaan *fidā' kubrā*, tokoh-tokoh majlis pembacaan *fidā' kubrā*, jama'ah majlis dzikir *fidā' kubrā*, keluarga yang dibacakan *fidā' kubrā*.¹⁹

4. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data secara deskriptif, yang mana dalam menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan seadanya tanpa ada maksud membuat generalisasi dari hasil penelitian

Dalam menganalisis data terdapat tiga tahap:

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Maka dari itu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data ialah Meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema.²⁰

b. Penyajian Data

¹⁹ Burhan Bungin, "Analisis Data Penelitian Kualitatif" (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 131.

²⁰ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33 (2018), 91

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan²¹. Dalam penelitian ini penyajian data dengan bentuk teks yang bersifat naratif

c. Teknik Validasi Data

Tahap ini mengambil intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian luas.

H. Sistemmatika Pembahasan

Sistemmatika ialah gambaran umum dari skripsi ini, pada tulisan ini secara garis besar terdapat tiga bagian penyusunan yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Dari tiga bagian itu kemudian di kupas lebih jauh menjadi beberapa bab antara lain:

Bab I membahas tentang pendahuluan atau latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistemmatika pembahasan.

Bab II merupakan bab yang membahas tentang teori yang digunakan dalam penulisan penelitian ini.

Bab III membahas tentang hal-hal yang terkait pada gambaran umum dari Desa Pasar Singkut kecamatan Singkut kabupaten Sarolangun berupa letak Geografis, keadaan demografis, jumlah penduduk, keadaan pendidikan, kebudayaan, keadaan sosial ekonomi, keagamaan masyarakat Desa Pasar Singkut dan objek penelitian

²¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", 94

Bab IV mendiskripsika tentang gambaran pembacaan *fidā' kubrā* di dalam prespektif teori fenomenologi agama

Bab V membahas tentang penutup pada skripsi ini dan kesimpulan serta saran-saran yang telah didapat setelah penelitian.

